BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan biasanya dianggap sebagai masa yang paling menyenangkan dalam kehidupan seorang wanita. Kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan pada wanita. Hal ini merupakan hal yang menyenangkan sekaligus mengkhawatirkan untuk mengantisipasi memiliki anak, karena ada rasa was-was akan potensi komplikasi saat melahirkan. Impian setiap ibu hamil yang menghadapi persalinan yakni melahirkan anaknya secara normal. Meskipun demikian, pada beberapa kondisi, ibu hamil mungkin memilih untuk melahirkan melalui operasi caesar (SC). Operasi *sectio caesar* adalah cara pembedahan yang telah tua umurnya di bidang obstetrik dan mempunyai riwayat yang unik. Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan teknik bedah di mana janin dilahirkan melalui operasi perut (Izzah et al.,2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa rata-rata angka kelahiran sesar di dunia adalah antara 5% dan 15% per 1000 kelahiran di rumah sakit pemerintah, angka ini biasanya mencapai 11%, sedangkan di institusi swasta, angka ini bisa mencapai 30% atau lebih. Di Inggris, terdapat sekitar 29,1% operasi caesar yang dilakukan untuk setiap 1000 kelahiran hidup. WHO menunjukkan bahwa operasi caesar menyumbang 10–15% dari seluruh persalinan. Di setiap negara, persentase persalinan melalui operasi caesar tanpa alasan medis adalah 2,10 persen. Tingkat operasi caesar di setiap unit kebidanan bervariasi sesuai dengan demografi pasien dan pandangan dokter. Sekarang Persentase ini bervariasi antara 10 dan 40 persen dari seluruh persalinan; namun operasi caesar telah membantu menurunkan angka kematian neonatal (Emma dalam Adesy Asta et al., 2023)

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, angka operasi sesar di Indonesia adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Menurut temuan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, angka persalinan sesar di Indonesia adalah 17,02%. Namun demikian, masih ada kesenjangan dalam pemanfaatan kelahiran sesar, dengan wanita perkotaan menyumbang 66,5% dari prosedur dan wanita kelas menengah ke atas menyumbang 75% dari prosedur tersebut (Adesy Asta et al., 2023). Di Indonesia, terdapat 4.627 insiden kematian ibu pada tahun 2020. Beberapa penyebab utama kematian ibu adalah: penyebab lain (34,2%), perdarahan (28,7%), hipertensi dalam kehamilan (23,9%), infeksi (4,6%), dan kecemasan yang parah (57,5%) (Yuliani & Aini, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018, 17,6% kelahiran di Indonesia dilakukan melalui operasi caesar, dengan angka tertinggi adalah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah adalah Papua (6,7%). Berdasarkan data SDKI 2012, 22,8% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui operasi caesar. Persentase operasi caesar yang dilakukan adalah 9,8%, Sulawesi Tenggara memiliki persentase terendah (3,3%) dan DKI Jakarta tertinggi (19,9%) (Siagian et al., 2023). Pada data ini, penyebab kematian ibu terbesar adalah dari faktor lain-lain, nyeri persalinan salah satunya. Bahwa rasa nyeri yang dialami ibu bersalin menjadi faktor penghambat dalam proses persalinan sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu dan kelelahan sehingga menyebabkan kebutuhan oksigen meningkat hal ini dapat berpengaruh ke janin hingga kematian janin (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2022).

Persalinan *Sectio sesaria* membutuhkan persiapan baik fisik maupun mental (psikis) dalam bentuk kecemasan. Kecemasan (ansietas) adalah respon emosional dan kekhawatiran yang tidak jelas yang berhubungan dengan perasaan yang tidak berdaya atau munculnya perasaan yang tidak pasti. Dalam situasi ini, orang yang menunjukkan kecemasan mereka dengan perilaku cemas tanpa obyek yang spesifik hal – hal baru,

Pengalaman baru, dan kondisi saat sakit juga dapat menyebabkan kecemasan, seperti kecemasan yang muncul dan dialami oleh ibu hamil saat persalinan. Kecemasan merupakan cerminan dari kondisi emosional yang merugikan yang menimbulkan kekhawatiran terhadap perubahan yang dialami oleh ibu selama kehamilan, pertumbuhan janin, proses persalinan yang akan datang, masalah psikologis ibu, dan faktor terkait lainnya. Masalah-masalah ini sering kali berdampak negatif pada ibu dan janin, sehingga menimbulkan konsekuensi jangka panjang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Irnawati, 2023).

Ibu yang mengalami kecemasan menjelang persalinan khususnya menghadapi pre operasi *sectio caesarea* yang sebelum atau selama kehamilan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan medis dan kelahiran bayi yang tidak normal dibandingkan dengan ibu yang tenang dan aman. Karena kondisi kecemasan dan panik yang mereka alami, ibu tidak dapat memahami apa yang harus mereka lakukan sebelum persalinan dan terkadang terjadi kesalahan. Hal ini dapat menyebabkan rencana persalinan dan pemulihan terhambat. Dampak lain yang perlu diperhatikan adalah melemahnya kontraksi persalinan atau berkurangnya kekuatan pengerahan tenaga ibu, yang dapat menghambat kemajuan persalinan dan mengakibatkan persalinan yang berlarut-larut. Ibu hamil cemas tentang berbagai hal, seperti rasa sakit yang akan mereka alami dan hal-hal yang normal atau tidak normal selama kehamilan trimester ketiga kehamilan. Beberapa hal yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan termasuk dukungan keluarga, pengetahuan, antara lain : Ketidakpastian tentang prosedur Jika ibu belum pernah menjalani operasi sebelumnya, ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi selama prosedur dapat menyebabkan kecemasan (Nuzula et al., 2021)

Kurangnya pemahaman tentang proses *sectio secaria* dan apa yang akan terjadi di ruang operasi bisa membuat ibu merasa tidak terkendali. Ketakutan akan risiko dan komplikasi: Meskipun *sectio secaria* adalah prosedur medis rutin, tetap ada risiko dan

komplikasi yang terkait dengan setiap operasi. Kecemasan dapat muncul dari ketakutan akan kemungkinan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, atau reaksi anestesi. Ketakutan akan rasa sakit atau ketidaknyamanan: Kecemasan juga dapat timbul dari ketakutan akan rasa sakit atau ketidaknyamanan selama atau setelah operasi. Ini termasuk ketakutan akan efek samping anestesi atau rasa sakit pasca operasi. Ketakutan akan hasil dan dampaknya: Bagi beberapa orang, kecemasan dapat timbul dari ketidakpastian tentang hasil operasi dan dampaknya terhadap kesehatan mereka atau kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Ketakutan terhadap lingkungan rumah sakit: Bagi beberapa orang, lingkungan rumah sakit dapat menjadi sumber kecemasan karena asosiasi dengan penyakit, trauma, atau pengalaman sebelumnya yang tidak menyenangkan di rumah sakit. Ketidaknyamanan dengan prosedur medis secara umum: Orang yang merasa tidak nyaman atau takut dengan prosedur medis secara umum mungkin lebih rentan terhadap kecemasan sebelum operasi. Pengalaman dan informasi dari orang lain: Mendengar cerita atau pengalaman negatif dari orang lain tentang operasi atau pengalaman di rumah sakit juga bisa memicu kecemasan (Halil et al., 2023).

Cara untuk mengurangi kecemasan ibu sebelum operasi SC antara lain dengan mengedukasi keluarga mengenai prosedur tersebut sehingga mereka mampu membiayainya dan mendukung kesehatan mental ibu. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan dapat secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat dukungan dari keluarga mereka. Dukungan ini berfungsi untuk memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga secara efektif dapat mengurangi kecemasan mereka. Selain dukungan keluarga, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, karena mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk secara aktif mencari dan memperoleh informasi tentang layanan kesehatan. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pendidikan atau pengetahuan yang lebih rendah dapat mengalami perasaan cemas dan stres. Fenomena ini terjadi karena kurangnya informasi dan pemahaman di antara para ibu mengenai kesehatan dan kehamilan mereka. Paritas

juga mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, karena berkaitan dengan aspek psikologis ibu. Handayani berpendapat bahwa semakin dekat waktu melahirkan apalagi pada persalinan pertama, wajar jika muncul rasa takut dan cemas pada ibu hamil karena itu merupakan pengalaman pertama dalam hidupnya (Halil et al., 2023).

Status paritas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan karena ibu primigravida sering kali mempunyai pemikiran yang meresahkan akibat rasa cemas yang timbul terhadap informasi yang mereka dengar dari orang lain. Kebanyakan orang menyatakan bahwa melahirkan menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Karena permasalahan kehamilan sebelumnya, seperti kesulitan untuk hamil, ibu multigravida juga terlalu khawatir apakah kehamilannya saat ini akan berakhir dengan kehamilan atau tidak. Seorang wanita yang pernah mengalami kehamilan atau prosedur yang sulit karena kesulitan di masa lalu akan merasa cemas tentang kehamilan berikutnya. Ibu yang mengalami kecemasan memiliki tingkat ketakutan yang berbeda-beda terkait dengan melahirkan, khususnya pada kasus operasi Caesar (Izzah et al., 2022).

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Ni Luh Putu Maenra Ratna Sari et al, 2023) tingkat pengetahuan sebagian besar 42 orang (57,5%), berada dalam kategori kurang; dukungan suami rata-rata 30,96, yang berada dalam kategori cukup; dan tingkat kecemasan rata-rata 21,79, yang berada dalam kategori sedang. Pengetahuan, dukungan keluarga tentang persalinan akan membantu ibu mempersiapkan persalinan dengan tenang dan santai Ini akan mengurangi kecemasan ibu. Penelitian lain dari Septiana & Sapitri, (2020) dengan hasil penelitian dimana, beberapa wanita yang khawatir dengan kehamilan mereka dapat memperburuk penyakit mereka misalnya asma dan hipertensi. Namun, banyak penderita asma juga khawatir apakah obat yang digunakan untuk mengobati kondisi tersebut dapat membahayakan perkembangan janin. Kemudian dari penelitian Nuzula et al., (2021) dimana dalam hal melahirkan, setiap wanita mengalami kecemasan yang berbeda-beda. Misalnya, ibu yang

melahirkan bayinya melalui operasi caesar tidak terlalu khawatir dibandingkan ibu yang melahirkan secara alami, dan sebaliknya. Biasanya seorang ibu didahulukan akan seperti hamil ketika sedang hamil. Sangat penting untuk memberi tahu mereka tentang perkembangan dan perubahan janin. Namun, kapan Kecemasan calon ibu pun meningkat di saat yang bersamaan. bahkan bagi para ibu yang sedang menantikan kelahiran anak kedua, ketiga, dan seterusnya. Partisipasi tenaga kesehatan sangat penting dalam menurunkan persentase ibu hamil yang mengalami kecemasan. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al., (2022) Penelitian ini menemukan bahwa usia dan paritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan ibu selama persalinan SC. Namun, komplikasi persalinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan ibu. Jenis SC juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan ibu. Di sisi lain, pendampingan suami saat persalinan SC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan ibu. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menyumbang 62,5% dari variasi kecemasan ibu.

Perawat, yang merupakan bagian dari tenaga kesehatan profesional, memainkan peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang menjalani prosedur pra operasi dan mengalami kecemasan. Fungsi perawat termasuk bertindak sebagai konselor dan pendidik agar perawat dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan beroperasi secara etis, mereka harus memiliki opini positif mengenai posisinya dalam kesehatan masyarakat. Salah satu cara seorang perawat dapat memenuhi posisinya adalah dengan bekerja sama dalam mengatasi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan Caesar (Wahyudi, 2020).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri, ditemukan bahwa pada bulan Desember lalu, terdapat kasus operasi bedah sesar elektif yang dilakukan dengan anestesi spinal. Dari bulan Januari hingga Februari 2024, terdapat rata-rata sekitar 112 pasien per bulan, dengan rata-rata 3-4

pasien per hari. Mayoritas ibu yang menjalani operasi bedah caesar adalah ibu yang baru pertama kali melahirkan dan ibu yang pernah melahirkan sebelumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari perawat di ruang operasi, dapat diamati bahwa ibu yang akan menjalani operasi seringkali memiliki perasaan khawatir. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu hamil yang sedang hamil trimester ketiga. Dari 10 ibu tersebut, 7 orang menyatakan kekhawatirannya tentang persalinan yang akan datang, sementara 2 orang menyatakan bahwa mereka merasa siap dan tidak terlalu takut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio cesaria* di poli kebidanan rumah sakit RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Pada era perinatal modern, persalinan *sectio caesarea* telah menjadi pilihan yang umum diterapkan dalam tata laksana kehamilan. Meskipun dianggap sebagai langkah medis yang sering kali diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, prosedur ini dapat menimbulkan kecemasan pada ibu yang mengalaminya. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea*, di antaranya adalah pengetahuan, dukungan keluarga, dan paritas. Kecemasan menjelang operasi caesar dapat berdampak signifikan pada ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung, mengganggu pernapasan, serta menurunkan fungsi sistem kekebalan tubuh, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah operasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Utama, 2022) Sebanyak 31 orang (91,2%) melaporkan kecemasan ringan, sementara 3 orang (8,8%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar partisipan (79,4%) melaporkan kecemasan sedang. Secara psikologis, kecemasan dapat memperburuk perasaan takut dan ketidakpastian, menyebabkan gangguan tidur, dan meningkatkan risiko depresi. Hal ini juga dapat mempengaruhi

kemampuan ibu untuk berkonsentrasi dan membuat keputusan, serta menurunkan kepatuhan terhadap instruksi medis. Dampak-dampak ini pada akhirnya bisa mempengaruhi kesejahteraan janin dan hasil keseluruhan operasi serta pemulihan pasca operasi. Mengelola kecemasan melalui konseling, teknik relaksasi, dan dukungan sosial sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang pendekatan holistik guna mengelola kecemasan ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea*, memastikan pengalaman persalinan yang lebih tenang dan positif bagi kesejahteraan ibu dan bayi. Berdasarkan latar belakang diatas, menstimulasi peneliti untuk meneliti apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea* di poli kebidanan RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (Umur, Pendidikan, Pekerjaan) responden ibu bersalin di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.
- c. Mengetahui hubungan antara dukungan Keluarga dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

- d. Mengetahui hubungan antara Paritas Ibu dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pada ibu yang menjalani persalinan melalui operasi caesar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu mengikuti perkuliahan maupun melakukan riset tentang pengetahuan, dukungan keluarga dan paritas dengan kecemasan pada ibu yang menghadapi persalinan *sectio caesarea*.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan kontribusi bagi peneliti selanjutnya

- c. Bagi RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Jakarta Timur.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas transfer pengetahuan, memberikan dukungan keluarga, dan mengatasi kecemasan pada ibu yang menjalani persalinan dengan operasi caesar.